

ANALISIS NILAI TAMBAH DAN PROSPEK PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI DODOL TOMAT

Nathalie Elfriyani¹⁾, Zulkifli Alamsyah²⁾ dan Elwamendri²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi,

2) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email: elfriyani_nathalie@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengolahan produk yang dilakukan agroindustri dodol tomat dan mengetahui prospek pengembangan agroindustri dodol tomat di kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode observasi serta studi kasus. Data bersumber dari bahan primer, penelitian tentang analisis nilai tambah dan prospek pengembangan agroindustri dodol tomat (studi kasus agroindustri 'X' di desa tangkit baru Muaro Jambi. Pengolahan data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses produksi proses pengolahan tomat menjadi dodol tomat serta proses prospek pengembangan agroindustri sementara analisis nilai tambah menggunakan tabel bantu Metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan proses pengolahan nilai tambah dan prospek pengembangan agroindustri dodol tomat (studi kasus agroindustri 'X' di desa tangkit baru Muaro Jambi. Penggunaan bahan baku tomat per proses produksi sebesar 15 kg. Dari hasil analisis nilai tambah diketahui bahwa besarnya nilai tambah tomat menjadi dodol tomat perproses produksi adalah sebesar Rp.24.239. bahan baku, dengan rasio nilai tambah sebesar 75,74% selama periode penelitian. Dari analisis margin nilai tambah diketahui pula bahwa balas jasa untuk faktor produksi paling besar diterima oleh sumbangan input lain sebesar 33,35% dan keuntungan perusahaan sebesar 13,43% sementara bagian tenaga kerja sebesar 53,21%. Dari analisis factor lingkungan eksternal dan internal diketahui prospek pengembangan yang dilakukan oleh agroindustri adalah dengan cara penguatan modal, pengembagn prospek pemasaran, meningkatkan volume produksi dan pengembangan teknologi.

Kata kunci : *agroindustri, dodol tomat, nilai tambah.*

Abstrak

This research was conducted to determine the added value resulting from the processing of agro-industry products of tomatoes lunkhead and knowing agro-industry development prospects of tomatoes lunkhead in Muaro Jambi district. This study approaches the method of observation and case studies. Data sourced from primary materials, research on value-added analysis and prospects for the development of agro-industries of tomatoes lunkhead (agro-industry case study 'X' in the new tangkit Muaro Jambi village. Data processing is done by qualitative descriptive method to describe the production process of processing tomatoes into tomato lunkhead and prospects for the development of agro-industry process while value-added analysis using auxiliary table Hayami method. The results showed the value-added processing and agro-industry development prospects of tomatoes lunkhead (agro-industry case study 'X' in the new tangkit Muaro Jambi village). The used of raw materials for the production process of tomatoes per 15 kg. From the analysis of the added value is known that the amount of value-added tomatoes into tomato lunkhead each production process is for Rp.24.239, raw materials with added value ratio of 75.74% during the study periode. From the analysis of value-added margin also determine that the remuneration for the biggest production factor received by contribution of other inputs by 33.35% and 13.43% of the company's profits while the labor force was 53.21%. From the analysis of external and internal environmental factors known prospects conducted by the agro-industry development is by way of capital gain, pengembagn marketing prospects, increasing the volume of production and technology development.

Keywords: agro-industry, tomatoes lunkhead, value-added.

PENDAHULUAN

Provinsi Jambi memiliki berbagai potensi industri kecil hortikultura. Hal ini dapat dilihat pada tabel agroindustri kecil Tomat dan agroindustri hortikultura yang ada di Muaro Jambi.

Tabel 1. Potensi Industri Kecil Hortikultura di Kabupaten Muaro Jambi.

No	Jenis Agroindustri	Unit usaha	Tenaga kerja	Investasi	Kapasitas jumlah	Produksi satuan
1	Keripik pisang	10	15	10.500	4.000	Kg
2	Dodol nanas	20	82	420.000	52.000	Kg
3	Dodol Tomat	1	5	2.500	3.600	kg

Dinas Perindustrian Dan Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Muaro Jambi 2010.

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan hanya terdapat satu agroindustri yang mengolah tomat menjadi dodol yaitu agroindustri dodol tomat yang terdapat di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Agroindustri ini berdiri pada tahun 2007 dan dipasarkan dengan merk dagang "Cahaya Aini". dapat dilihat Agroindustri ini memiliki jumlah kapasitas produksi dan jumlah investasi yang masih sangat kecil yaitu memiliki kapasitas produksi sebesar 3.600 Kg/Tahun dengan investasi sebesar Rp 2.500.000,-. Industri ini telah terdaftar pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan telah mendapatkan Nomor Sertifikat Keamanan Pangan P-IRT Nomor: 214150501081

Secara umum Provinsi Jambi bukanlah penghasil tomat, hal ini disebabkan karena keadaan geografis yang kurang mendukung untuk syarat tumbuh tanaman tomat. Namun hal ini tidak menjadi penghalang berdirinya agroindustri dodol tomat karena buah tomat segar cukup mudah di dapat dan relative murah.

Untuk produksi dalam provinsi jambi sendiri selama 2 tahun terakhir mengalami peningkatan, jumlah produksi buah tomat segara produktivitasnya mencapai 137,65 kg/ha/tahun yang dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Produksi Tanaman Tomat Provinsi Jambi Tahun 2010-2011.

No	Tahun	Luas Panen Habis (ha)	Luas Panen belum habis (ha)	Produksi habis (kg)	Produksi belum habis(kg)	Total produksi
1	2010	750	67	58.358.00	41.000.00	99.358
2	2011	724	74	60.889.00	38.769.00	99.658

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jambi 2011 Jambi

Berdasarkan Tabel 2 yang diambil pada dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura provinsi jambi 2011, pada tahun 2010 produksi tanaman tomat sebesar 99.358. Pada tahun 2011 produksi tanaman tomat di provinsi jambi mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010 sebesar 99.658. Produksi tomat yang mengalami peningkatan ini merupakan potensi baik untuk diperdagangkan

Agroindustri dodol tomat merupakan salah satu agroindustri yang memiliki potensi pengembangan sebagai industri hilir pertanian tomat, manfaat yang dapat diperoleh dari pengembangan agroindustri ini seperti meningkatkan kesempatan dan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan nilai tambah disektor pertanian, meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat Provinsi Jambi umumnya.

Agroindustri dodol tomat yang dihasilkan oleh industri rumah tangga yang berada d daerah tangkit baru ini, mampu berkembang sejalan dengan permintaan konsumen. Hal ini dapat dilihat dari volume penjualan dodol tomat yang terus meningkat dari tahun 2007 sebesar 432 kg menjadi 3456 kg pada tahun 2012. Agroindustri dodol tomat 'X' merupakan salah satu kegiatan agroindustri

kecil yang mempunyaipeluang untuk dikembangkan dengan memanfaatkan outpout pertanian dalam bentuk olahan tomat.

Berdasarkan perhitungan sementara agroindustri dodol tomat ini memiliki nilai tambah, karena untuk tiap proses produksinya mampu mengubah 15 kg bahan baku menjadi Rp. 30000/proses produksi Selama 4 tahun terakhir.

Namun pada kenyataanya agroindustri ini masih merupakan satu-satunya di Provinsi Jambi. Meskipun dari sejak berdiri pada tahun 2007 yang lalu agroindustri dodol tomat ini mengalami peningkatan dari penjualan dan penggunaan bahan baku, belum tersedianya informasi mengenai nilai tambah pengolahan dodol tomat menyebabkan agroindustri ini tidak berkembang di masyarakat, selain itu daerah pemasaran yang cenderung belum berkembang (beberapa swalayan) menyebabkan produk dodol tomat ini belum begitu banyak dikenal masyarakat. Maka dari itu perlu adanya kajian peluang pasar yang dicapai dari produk dodol tomat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi yang memfokuskan pada aspek penciptaan nilai tambah pada pengolahan produk yang dilakukan oleh agroindustri pengolahan tomat menjadi dodol tomat Pemilihan industry ini dilakukan secara purposive (sengaja), penelitian dilakukan terhadap kegiatan produksi dengan frekuensi produksi 20 kali dalam 1 bulan

Kerangka Analisis Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No	Variabel	Nilai
I	Outpout, Input dan Biaya.	
	1. outpout kg/proses produksi	A
	2. bahan baku	B
	3' tenaga kerja jam kerja/proses produksi	C
	4. faktor konversi	$D = A/B$
	5. koefisien tenaga kerja langsung	$E = C/B$
	6. harga outpout (Rp/Kg)	F
	7. upah rata-rata tenaga kerja Rp/jam kerja	G
II	Pendapatan dan Keuntungan	
	8. harga bahan baku (Rp/kg BB)	H
	9. sumbangan input lain (Rp/kg BB)	I
	10. nilai outpout(Rp/kg BB)	$J = D \times F$
	11.a Nilai tambah(Rp/kg BB)	$K = J - H - I$
	b.Rasio nilai tambah(%)	$I = K/J \times 100\%$
	12.a.Imbalan tenaga kerja(Rp/kg BB)	$M = E \times G$
	b.Bagian tenaga kerja(%)	$N = M/K \times 100\%$
	13.a.Keuntungan (Rp/kg BB)	$O = K - M$
	b.Tingkat keuntungan(%)	$P = O/J \times 100\%$
III	Balas jasa terhadap faktor produksi	
	14. Margin(Rp/kg BB)	$Q = J - H$
	a.Pendapatan tenaga kerja(%)	$R = M/Q \times 100\%$
	b.Sumbangan input lain(%)	$S = J/Q \times 100\%$
	c.Keuntungan agroindustri(%)	$T = O/Q \times 100\%$

Sumber : Hayami et., al 1987 dalam ibnu, 2001

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Rata-rata Nilai Tambah Dengan Menggunakan Metode Hayami Per Proses Produksi Pada Agroindustri 'X' Selama Periode Bulan Januari-Februari 2013.

No	Variable	Nilai (perproses produksi)
I.	Output,input, dan harga	
1.	Outpout (kg/proses produksi)	12
2.	Bahan baku (kg/proses produksi)	15
3.	Tenaga kerja (jam kerja/proses produksi)	21,12
4.	Factor konversi	0,8
5.	Koefisien teanaga kerja	1,40
6.	Harga outpout (Rp/kg)	40.000
7.	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/jam kerja)	66312
II.	Pendapatan dan keuntungan	
8.	Harga bahan baku (Rp/kg)	4.000
9.	Sumbangan input lain (Rp/kg)	3.761,33
10.	Nilai outpout (Rp/kg BB)	32.000
11.	A. Nilai tambah (Rp/kg)	24.239
	B Rasio nilai tambah	75,74
12.	A. Imbalan tenaga kerja (Rp/kg BB)	9338,7
	B Bagian tenaga kerja (%)	38,52
III	13. A. Keuntungan (Rp/kg BB)	14.900
	B. Tingkat keuntungan (%)	46,56
	Balas jasa terhadap factor produksi	
14.	Margin (Rp/kg)	28.000
	A. Pendapatan tenaga kerja (%)	33,35
	B. Sumbangan input lain (%)	13,43
	C. Keuntungan perusahaan (%)	53,21

Tabel 10 menginformasikan bahwa rata-rata nilai tambah yang diperoleh agroindustri 'X' setiap 1 kg bahan baku dodol tomat menjadi dodol tomat adalah sebesar Rp. 24.239 artinya dari setiap 1 kg bahan baku yang digunakan dapat memberikan nilai tambah sebesar Rp. 24.2389 Sedangkan besarnya rasio nilai tambah yang dihasilkan selama periode bulan januari-februari 2013 adalah sebesar Rp. 75,74%.

Imbalan Tenaga Kerja

Imbalan tenaga kerja merupakan besarnya upah yang diberikan kepada tenaga kerja dengan mengalikan koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata tenaga kerja perproses produksi. Pemberian imbalan tenaga kerja bertujuan memotivasi dan mempertahankan tenaga kerja untuk mencapai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

Keuntungan

Setiap agroindustri berusaha memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, keuntungan diperoleh dari selisih nilai tambah dengan imbalan tenaga kerja. Keuntungan disebut juga nilai tambah bersih. Nilai tambah yang diperoleh per produksi dodol tomat memiliki nilai tambah yang tidak terlalu tinggi, serta imbalan tenaga kerja per kilogram bahan baku yang dikeluarkan per proses produksi relative rendah. Maka berdasarkan Tabel 10 rata-rata keuntungan agroindustri 'X' selama periode januari-februari 2013 sebesar Rp. 14.900 kg/proses produksi

Margin

Margin diperoleh dari selisih nilai outpout dan harga bahan baku, dari margin ini dapat terlihat balas jasa terhadap factor produksi tenaga kerja,sumbangan input lain dan keuntungan

agroindustri. Tabel 10 memperlihatkan bahwa rata-rata margin pada agroindustri 'X' selama periode bulan Januari-februari sebesar Rp. 28.000/kg bahan baku. Kontribusi margin terbesar sebesar 13,43%. hal ini menunjukkan selama proses pengolahan tomat menjadi dodol tomat, membutuhkan jumlah bahan penolong yang cukup besar dan berpengaruh terhadap jumlah hasil produksi. Kegiatan ini juga memberikan keuntungan yang besar kepada agroindustri 'X' yaitu sebesar 53,21 % dan kontribusi margin untuk pendapatan tenaga kerja sebesar 33,35%

Rasio-rasio Nilai Tambah

Rasio-rasio nilai tambah digunakan untuk mengukur kemajuan yang dicapai dalam bidang produktivitas suatu agroindustri yang menyangkut nilai tambah produknya. Nilai rasio diperoleh dari komponen-komponen pembentukan nilai tambah Metode Hayami. Rasio ini akan dihitung dan dianalisis yaitu rasio nilai tambah per tenaga kerja dan keuntungan per nilai tambah. Perhitungan rasio nilai tambah untuk setiap proses produksi pada agroindustri 'X' selama periode bulan Januari-Februari 2013 dapat dilihat pada lampiran 16 sedangkan nilai rata-rata perhitungan rasio disajikan pada Tabel 11 berikut ini

Tabel 11. Rata-rata Nilai Rasio Agroindustri 'X' Selama Periode Bulan Januari-Februari 2013

No	Komponen	Nilai
1.	Nilai tambah per tenaga kerja(Rp/Tk)	2185,58
2.	Nilai tambah per nilai output (%)	75,74
3.	Nilai tambah per biaya tenaga kerja (Rp)	3,65
4.	Keuntungan per nilai tambah (%)	0,21

Rasio Nilai Tambah Per Tenaga Kerja

Rasio nilai tambah per tenaga kerja menunjukkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan per kilogram bahan baku dengan menggunakan sejumlah tenaga kerja yang tersedia. Tabel 10 memperlihatkan bahwa rata-rata nilai tambah per tenaga kerja sebesar Rp. 2.185,58 Artinya 1 orang tenaga kerja dapat memberikan nilai tambah sebesar Rp.2.185,58 Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai tambah per tenaga kerja yang diperoleh Agroindustri 'X' setiap satu kali proses produksi sebesar 21,12 jam kerja. Mampu memberikan nilai tambah sebesar Rp.2.185,58

Rasio Nilai Tambah Per Nilai Output

Rasio nilai tambah per nilai output menggambarkan besarnya nilai tambah yang diperoleh dari setiap nilai produk dodol tomat yang dihasilkan. Besarnya rasio nilai tambah per nilai output selama periode bulan Januari-februari 2013 pada Agroindustri 'X' adalah sebesar 75,74 % artinya dari Rp.100 Nilai output akan memberikan nilai tambah sebesar Rp.75,74 hal ini menunjukkan efisiensi yang baik antara biaya produksi dan nilai output bagi agroindustri.

Rasio Nilai Tambah Per Biaya Tenaga Kerja

Rasio nilai tambah per biaya tenaga kerja menggambarkan besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari setiap rupiah yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja. Rasio nilai tambah per biaya tenaga kerja selama bulan Januari-Februari 2013 adalah sebesar Rp.3,65., artinya setiap rupiah yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja akan menghasilkan nilai tambah sebesar Rp.3,65 Hal ini menunjukkan efisien antara upah dan tenaga kerja terhadap nilai tambah yang dihasilkan.

Rasio keuntungan per nilai tambah

Rasio keuntungan per nilai tambah menunjukkan keuntungan yang diperoleh sebagai bagian dari nilai tambah. Rasio ini diperoleh dari perbandingan keuntungan dengan nilai tambah yang dihasilkan. Tabel 10 menunjukkan bahwa keuntungan per nilai tambah artinya yang diperoleh agroindustri 'X' sebesar 0,21 %

Konsep Pengembangan

Identifikasi Lingkungan Eksternal dan Internal Agroindustri 'X'

Lingkungan internal adalah : semua kondisi yang ada di dalam agroindustri. Lingkungan internal juga memiliki dua factor strategi, yaitu kekuatan (strengths) dan kelemahan (Weaknesses). Kekuatan adalah kompetisis khusus yang terdapat didalam organisasi yang berkakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha dipasaran. Sedangkan kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber keterampilan dan kemampuan menjadi penghalang serius bagi penampilan kerja organisasi yang memuaskan (Siagian, 2003).

Aspek-aspek yang ditinjau untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal agroindustri antara lain faktor sumberdaya manusia, faktor manajemen usaha, faktor produksi dan faktor finansial. Dari hasil analisis lingkungan internal menunjukkan beberapa hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan agroindustri

Tabel 12 : Prospek pengembangan internal

No	Faktor internal	Kekuatan	Kelemahan
1	Sumber daya manusia	Penyerapan tenaga kerja	-
2	Management usaha	-Lokasi pemasaran yang tetap -Memiliki mitra pemasok bahan baku yang tetap	-
3	Teknologi	-sudah menggunakan teknologi dalam pengilingan bahan baku	-
4	Finansial	Memberi nilai tambah	Kekurangan permodalan

Sumber daya manusia

Tenaga kerja yang dipakai pada agroindustri dodol tomat ini berjumlah 5 orang yang berasal dari luar keluarga, bagi pemilik agroindustri pendidikan merupakan factor yang sangat penting karena pemilik berwenang dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan agroindustri. Dari hasil penelitian pemilik agroindustri ini memiliki pendidikan yang cukup tinggi yaitu SLTA.

Management usaha

Industri pengolahan tomat menjadi dodol tomat ini yang terdapat di Jl. Syeh Muh. Syaid I RT 02. RW 01 Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi adalah industri rumah tangga yang telah di jalankan sejak tahun 2007 hingga sekarang.

Teknologi

Pada dasarnya agroindustri pengolahan tomat menjadi dodol tomat ini masih menggunakan alat-alat produksi yang masih sangat sederhana, hanya pada saat pengilingan tomat saja agroindustri ini menggunakan alat teknologi blender.

Finansial

Agroindustri ini berpengaruh terhadap penciptaan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran, namun walaupun demikian kendala yang dihadapi agroindustri ini dari segi permodalan, modal yang dipakai merupakan modal pribadi sendiri dan tidak adanya bantuan dari pemerintah baik berupa modal ataupun alat-alat produksi menjadi penghambat berkembangnya agroindustri ini.

Identifikasi faktor eksternal

Lingkungan eksternal adalah semua kondisi yang berada diluar agroindustri. Lingkungan ini terdiri dari dua factor strategi, yaitu peluang (opportunities), dan ancaman (threats). Peluang adalah berbagi situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis, sedangkan ancaman adalah berbagai situasi lingkungan yang tidak menguntungkan bagi suatu system bisnis (Siagian,2003)

Hasil analisis terhadap faktor lingkungan eksternal menunjukkan peluang dan ancaman yang dihadapi oleh industri pengolahan dodol tomat. Aspek-aspek yang ditinjau anatara lain bahan baku dan harga bahan baku,permintaan, kebijakan pemerintah.

Tabel 13 : Prospek Pengembangan Eksternal

No	Faktor eksternal	Peluang	Ancaman
1	Ekonomi	Pesanan khusus pada saat hari-hari besar (Natal dan Idul fitri)	Naiknya harga bahan baku dan bahan penolong
2	Pemerintahan	Kebijakan pemerintah dalam pengadaan pameran dan pelatihan tentang pengolahan dan pengemasan	-

Ekonomi

Dari hasil penelitian agroindustri ini mengalami pesanan khusus dan peningkatan produksi pada saat hari-hari besar seperti hari Natal dan Idul fitri. Namun walaupun permintaan terhadap dodol meningkat harga bahan baku serta bahan penolong pun juga meningkat. Naiknya harga bahan penolong dan bahan baku tidak membuat agroindustri menurunkan produksi karena agroindustri ini memiliki standarisasi bahan baku artinya walaupun harga bahan baku dan bahan penolong meningkat tidak mengurangi jumlah bahan baku yang diproduksi

Pemerintahan

Pemerintah telah memberikan dukungan terhadap pengembangan agroindustri 'X' yang menitik beratkan pada peningkatan kualitas SDM agroindustri. Yaitu dengan mengadakan pelatihan tentang pengolahan pengemasan dan pemasaran dan kegiatan pameran-pameran daerah yang bertujuan ingin memperkenalkan produk ke masyarakat luas sehingga produk ini bisa berkembang dan tidak hanya dikenal di dalam daerah tapi diharapkan mampu menembus pangsa pasar yang lebih luas.

KESIMPULAN

Hasil-hasil peneitian dan analisis data pada agroindustri 'x' maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Nilai tambah per proses produksi selama periode bulan januari-febuari 2013 pada agroindustri 'x' adaalh sebesar 24.238,64/kg bahan baku. Hal ini menunjukkan bahwa npengolahan dodol tomat menjadi dodol tomat memiliki nilai tambah
2. Rata-rata rasio nilai tambah yang diperoleh serta produktivitas agroindusrti 'X' relative tinggi. Rasio keuntungan per nilai tambah yaitu sebesar 75,74 % dan nilai tambah per nilai outpout sebesar 0,22 %, rasio nilai tambah per tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 2185,73 dan rasio nilai tambah per nilai tenaga kerja yaitu sebesar 3,68 %
3. Berdasarkan margin balas jasa terhadap factor produksi paling besar dimiliki oleh pendapatan tenaga kerja sebesar 33,07% dan balas jasa terhadap sumbangan input lain sebesar 13,43% sementara sisanya sebesar 53,89% sebagai keuntungan perusahaan

4. Dari diidentifikasi aspek-aspek lingkungan internal eksternal yang mempengaruhi prospek pengembangan agroindustri dodol tomat dapat dilihat dari:
 - Kekuatan tenaga kerja yang cukup berpengalaman, pendidikan pengrajin yang cukup tinggi, akses pemasaran mobilitas cukup baik, harga jual stabil
 - Kelemahan dimana modal yang dimiliki terbatas, promosi yang digunakan masih sederhana peluang yang dimiliki agroindustri dodol tomat ini adalah dimana bahan baku dan bahan penolong tersedia, permintaan stabil, adanya pesanan khusus pada waktu tertentu
 - Ancaman dimana harga bahan baku dan bahan penolong cenderung meningkat.
 - Prospek pengembangan tyang dilakukan adalah dengan cara 1) penguatan modal, 2) pengembangan prospek pemasaran 3) meningkatkan volume produksi 4) pengembangan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Atas segala berkat yang selalu diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. PT. Putera Sumber Utama Timber sebagai lokasi penelitian, khususnya Bapak Anwar saddad selaku manajemen yang memberikan data dan informasi untuk penulisan karya tulis ini dan Bapak Zulpadli selaku karyawan yang mendampingi penulis selama penelitian.
2. Dinas dan instansi terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan literatur dan informasi yang telah diberikan.
3. Pihak Desa dan Kecamatan serta petani sampel atas keterbukaan dan kerja sama yang baik dalam memberikan informasi kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Anonym, 2003. Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Jambi
 Hayami, Y. kawgoe, T. mooka Y, And siregar, m. 1987, *agricultural marketing and Processing in unpland java perspective, from sunda village cgprt. jkrta*